

Penerapan Model Hot Fit pada Evaluasi Sistem Informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. Moewardi

Nabilatul Fanny¹, Kusworo Adi², Sutopo Patria Jati²

¹Staf Pengajar Akademi Perikam Medis Dan Informatika Kesehatan Citra Medika Surakarta, email: nabilafanny@gmail.com

²Staf Pengajar Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The success of information system an organization depends on what is system, ease that system for the the wearer, and the utilization of technology used. Evaluation the program was very important and useful especially for decision-making. The purpose of this research is to evaluate information system work safety and health at RSUD Dr. Moewardi by adopting HOT Fit Model.

This research is descriptive exploratory by adopting qualitative. Subject research is the people involved in information system management. An object research is a system information work safety and health at RSUD Dr. Moewardi. Analysis the contents of used to get a information system based on model hot fit consisting of man, organization, and technology.

The results of the study if considered from the human factor, the P2K3RS information system its easy to implementation, there has been no training or socialization. Factors organization, had been formed the structure of the organization, there has been no special budget, the absence of operational and technical guidelines and procedures work. Technology not all use computers communication between a fellow member of implementing has been running smoothly.

Suggested there are procedures the implementation of the, the operational guidelines, technical guidelines and the discussion work, carry out socialization and training for team members and employees dilingkungan RSUD Dr. Moewardi monitoring sustainable who a scheduled, improving the quality of information and increase numbers of workers in accordance between education to the needs of.

Keywords: *Evaluation Information System, Work Safety And Health, Model Hot Fit*

ABSTRAK

Penggunaan teknologi sistem informasi yang baik dapat membantu terlaksananya program K3 secara efektif dan efisien, kegiatan program K3RS dapat dilaporkan secara periodik dan sistematis sehingga pihak manajer puncak dapat mengambil keputusan dengan tepat. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Tujuan penelitian ini adalah Melakukan evaluasi terhadap sistem informasi keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Dr. Moewardi dengan menggunakan pendekatan model HOT Fit.

Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratori dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi berjumlah 8 orang. Obyek penelitian adalah sistem informasi keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Dr. Moewardi. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan gambaran sistem informasi berdasarkan model HOT Fit terdiri dari Manusia, Organisasi, dan Teknologi.

Hasil penelitian bila ditinjau dari faktor manusia, SI P2K3RS mudah pelaksanaannya, belum ada pelatihan atau sosialisasi. Faktor organisasi, sudah terbentuk struktur organisasi, belum ada anggaran khusus, tidak adanya juklak/juknis dan prosedur kerja. Teknologi belum semua menggunakan komputer komunikasi antar sesama anggota pelaksana sudah berjalan lancar.

Disarankan ada prosedur pelaksanaan, juklak, juknis dan uraian kerja, melaksanakan sosialisasi dan pelatihan bagi anggota tim dan pegawai dilingkungan RSUD Dr. Moewardi melakukan pengawasan berkesinambungan yang terjadwal, memperbaiki kualitas informasi dan menambah jumlah tenaga sesuai antara pendidikan dengan kebutuhan.

Kata kunci: Evaluasi Sistem Informasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Model HOT Fit.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen fasilitas dan keselamatan. Tujuan dari adanya manajemen fasilitas dan keselamatan di rumah sakit adalah untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan para karyawan.¹ Khusus di Indonesia, data penelitian yang berhubungan dengan bahaya-bahaya potensial di rumah sakit belum tergambar secara jelas, penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan belum terekam dengan baik, namun diyakini bahwa masih

banyak tenaga kerja di rumah sakit yang mengeluhkan tentang bahaya yang mereka alami selama bekerja di rumah sakit.²

Penggunaan teknologi sistem informasi yang baik dapat membantu terlaksananya program K3 secara efektif dan efisien, kegiatan program K3RS dapat dilaporkan secara periodik dan sistematis sehingga pihak manajer puncak dapat mengambil keputusan dengan tepat. RSUD Dr. Moewardi terdapat unit khusus yang menangani keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit, disebut dengan Panitia Pembina Keselamatan Kerja,

Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana Rumah Sakit (P2K3RS).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petugas K3 rumah sakit umum daerah Dr. Moewardi, bahwa pencatatan dan pelaporan tentang kecelakaan akibat kerja, penyakit akibat kerja, dan dokumen-dokumen K3RS lain belum terdokumentasikan dengan rapi. Data kejadian nyaris celaka dan celaka yang seharusnya dilaporkan ke tim K3RS, ternyata masih masuk ke tim pasien *safety*; hasil laporan tahunan, sebagai laporan internal yang merupakan rekapitulasi hasil kerja panitia K3 yang dilaporkan kepada Direktur Rumah Sakit adalah 0, yang berarti *zero accident*, hal ini berbanding terbalik dengan hasil wawancara bahwa masih terdapat beberapa karyawan yang memberikan laporan tentang kecelakaan akibat kerja; belum ada laporan tentang B3 (Bahan Berbahaya Beracun).

Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam terhadap penggunaan sistem informasi keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Dr. Moewardi. Evaluasi sistem informasi digunakan untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi telah berjalan secara optimal atau belum.

Model HOT-Fit memberikan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi manajemen. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi, serta kesesuaian hubungan diantaranya. Komponen manusia menilai sistem informasi dari segi pengguna dan kepuasan pengguna. Segi pengguna dapat dilihat dari tingkat penggunaan dan sikap pengguna. Komponen organisasi menilai sistem dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.³

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif eksploratori dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan waktu pengumpulan data menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. instrumen penelitian terdiri dari peneliti sendiri, panduan wawancara mendalam, pedoman observasi, dan *voice recorder*. Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi berjumlah 8 orang. Obyek penelitian adalah sistem informasi keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD Dr. Moewardi. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan gambaran sistem informasi berdasarkan model HOT Fit terdiri dari Manusia, Organisasi, dan Teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RSUD Dr. Moewardi

Rumah Umum Daerah Dr. Moewardi merupakan rumah sakit milik pemerintah provinsi Jawa Tengah yang bertempat di Jalan Kolonel Sutarto Nomor 132 Surakarta yang berdiri pada tahun 1942 Masehi dan kemudian mengalami perkembangan serta perubahan nama sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI pada tanggal 9 Juli 1954 nomor 4475/RS pada tahun 1954 menjadi rumah sakit umum Jebres, kemudian sebagai penghargaan atas jasa pahlawan Dr. Moewardi melalui Keputusan Gubernur

Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 24 Oktober 1988 nomor 445/29684 ditetapkan nama yang semula RSUD kelas B Provinsi Dati I Jawa Tengah di Surakarta (kompleks Mangkubumen dan Jebres) menjadi RSUD Dr. Moewardi. Hingga saat ini RSUD Dr. Moewardi beroperasi selama 24 jam dengan jumlah tenaga kerja 1.798 karyawan sebagai rumah sakit rujukan sekarisedanan Surakarta bahkan Provinsi.

Gambaran Umum SI P2K3RS Dr. Moewardi

Dibentuknya Panitia Pembina Keselamatan Kerja, Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana Rumah Sakit (P2K3RS) di RSUD Dr. Moewardi dilandaskan pada keinginan untuk mencapai tujuan organisasi dalam manajemen K3 yang sebaik mungkin serta lingkungan kerja yang aman dan nyaman, dan juga untuk menjaga kondisi kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. P2K3RS ini diketuai oleh seorang dokter. Awal mula dibentuknya P2K3RS adalah untuk memenuhi syarat akreditasi rumah sakit yang kriteria penilaiannya termasuk dalam dibidang K3, sehingga direksi mengeluarkan pembentukan P2K3RS pada tanggal 28 Februari 1998. Semua pengurus inti dari tim K3 diikutkan program pelatihan K3 secara rutin yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja, Depertemen Kesehatan maupun instansi lain. Sedangkan bagi staf pendukung disediakan pelatihan pemadaman kebakaran yang dilakukan setiap tahunnya di rumah sakit.

Sistem informasi P2K3RS Berbasis Komputer Di RSUD Dr. Moewardi adalah sistem yang dirancang secara komputerisasi untuk kegiatan pengolahan data keselamatan dan kesehatan kerja sebagai pendukung pengambilan keputusan di RSUD Dr. Moewadi. Sistem pengolah data P2K3RS berbasis komputer di RSUD Dr. Moewardi diolah dengan cara merekap data pada setiap kejadian kecelakaan maupun kejadian hampir celaka dari setiap bangsal/bagian di RSUD Dr. Moewardi. Setiap peristiwa wajib dilaporkan ke bagian P2K3RS yang kemudian data disimpan dan dikelola oleh Instalasi Pengelola Data Elektronik (PDE).

Evaluasi Sistem Informasi P2K3RS Dr. Moewardi

1. Faktor Manusia

Berkaitan dengan penggunaan, sistem informasi P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi dilaksanakan setiap hari selama jam kerja, walaupun hanya 1 jam – 3 jam. Namun belum pernah ada pelatihan maupun seminar khusus terkait pelaksanaan sistem informasi P2K3RS. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran dan belum pernah dianggap sebagai prioritas. Belum ada tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi K3 (ahli K3). Secara keseluruhan sikap petugas yang terlibat tidak pernah menolak terhadap pelaksanaan sistem informasi P2K3RS. Berkaitan dengan kepuasan pengguna, manfaat sistem ini mempermudah dan meringankan pekerjaan petugas, walaupun masih terdapat beberapa informasi yang masih belum bisa diakses, karena data yang belum terkumpul. Harapan petugas adalah dengan mengembangka sistem informasi P2K3RS menjadi lebih terintegrasi dengan bagian-bagian lainnya yang bersangkutan.

Adanya sumber daya manusia yang kompeten dapat menunjang aktivitas organisasi P2K3RS. Pelaksanaan sistem informasi dan manajemen berhubungan juga dengan pelatihan dan sosialisasi yang pernah diikuti oleh petugas yang bersangkutan. Pendidikan, pelatihan, keterampilan, motivasi dan pengalaman dapat mempengaruhi karakteristik seseorang dalam bekerja. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.⁴

Adanya pelatihan terhadap sumber daya manusia sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki efektivitas karyawan dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan, serta memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terinci dan rutin. Adanya pelatihan juga digunakan untuk menumbuhkan rasa empati petugas terhadap pekerjaan yang sedang dijalani. Pelatihan adalah suatu proses memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja sehingga kinerja pegawai meningkat. Dessler mengatakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam membentuk kompetensi sumber daya manusia, yang pertama yaitu pengetahuan petugas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidangnya. Aspek kedua adalah keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada petugas. Aspek terakhir adalah sikap petugas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan peraturan.⁵ Kurangnya ketrampilan petugas dalam mengolah data P2K3 disebabkan kurangnya pelatihan.

Informasi P2K3RS banyak digunakan oleh beberapa bagian dan sangat bermanfaat tetapi tidak dibarengi dengan manajemen yang baik, ini terlihat dari belum adanya sosialisasi tentang sistem informasi P2K3RS, siapa melakukan apa, bagaimana seharusnya melakukan pekerjaan, kemana selanjutnya hasil pekerjaan diberikan, kewajiban dan kewenangannya apa, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam sistem informasi manajemen, perilaku manusia merupakan rangkaian antara manusia dengan sistem informasi atau teknologi dalam aktivitas organisasi. Interaksi ini yang sering menimbulkan masalah disebabkan manusia tidak melaksanakan sesuai aturan.

Kepuasan pengguna merupakan persepsi pengguna sistem yang dapat diperoleh dari keseluruhan evaluasi pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Ketika menjalankan tugasnya, pegawai akan merasa ringan apabila dapat berbagi kerja dengan orang lain tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pegawai akan menjadi berat apabila telah dibebani tanggung jawab pekerjaan yang lebih dari satu kegiatan (tugas rangkap) permasalahan yang akan dihadapi bahwa pekerjaan yang dipikulnya akan menambah beban tanggung jawabnya.⁵

Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor manusia berhubungan

dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna siste, informasi P2K3RS bisa diterima dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Namun hal ini akan segera diatasi dengan adanya penambahan menu sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Faktor Organisasi

Struktur organisasi P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi sudah terbentuk dengan baik, hanya saja SDMnya masih kurang baik dari segi jumlah maupun profesi. Pembagian kerja juga telah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Pada aspek lingkungan organisasi, monitoring dan evaluasi telah dilakukan secara rutin, anggaran berasal dari internal dan eksternal rumah sakit. Hubungan antar organisasi (komunikasi antar petugas) juga berjalan dengan baik dan lancar, saling mendukung pekerjaan satu sama lain. Dukungan baik dari petugas maupun dari pihak manajer juga dapat dilihat dengan masing-masing petugas menjalankan pekerjaan semaksimal mungkin walaupun masing-masing petugas mempunyai *double job*.

Organisasi merupakan entitas yang melakukan pemrosesan informasi. Organisasi memproses dan menggunakan informasi agar menghasilkan output bagi suatu lingkungan.⁶ Struktur organisasi yang dimaksud dalam sistem ini adalah mengenai jumlah tenaga, dukungan organisasi, kecukupan sumber daya manusia, pembagian kerja, departemenisasi, dan delegasi. Keseluruhan tenaga kerja P2K3RS di RSUD dr. Moewardi adalah berlatar belakang seorang perawat dan dokter. Sumber daya manusia juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberlangsungan K3. Sumber daya manusia harus diperhatikan latar belakang ilmu dan disesuaikan dengan kompetensinya. Berbeda dengan industri pada umumnya, rumah sakit mempunyai masalah dan sumber bahaya yang lebih kompleks sehingga kebutuhan sumber daya manusia pun lebih beragam dari industri biasa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam PP No. 50 tahun 2012 bahwa sekrearis P2K3 adalah seorang ahli keselamatan kerja dari perusahaan yang bersangkutan.⁷ Sumber daya manusia P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi sudah terstruktur mulai dari ketua, sekretaris dan anggota. Hanya saja masih belum memiliki tenaga kerja murni lulusan K3 atau tenaga ahli K3.

Ketersediaan tenaga yang ada sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk menunjang pelaksanaan sistem informasi P2K3RS, kecuali penambahan petugas di beberapa bagian yang dirasa kurang perlu ditambah untuk menunjang kelancaran pelaksanaan sistem informasi P2K3RS, selain tenaga rumah sakit harus juga membuat struktur organisasi yang jelas baik garis strukturnya ataupun garis koordinasinya, harus jelas alur dokumennya, aliran informasinya, harus jelas tanggung jawab dan harus jelas uraian pekerjaan, hal ini perlu agar setiap petugas yang terlibat dalam sistem informasi P2K3RS tahu fungsinya, tanggung jawabnya dan wewenangnya. Struktur organisasi yang sudah dibuat harus juga disosialisasikan kepada para pegawai agar semua pegawai mengetahui tanggung jawab dan kewajiban

dan tahu dimana posisinya agar rumah sakit bukan sekedar untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.

Kendala pendanaan pada sistem informasi P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi adalah tidak ada anggaran khusus untuk program P2K3RS, hal ini dikarenakan untuk rancangan anggaran program P2K3RS menjadi bagian dari sub bagian rumah sakit yang kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan. RSUD Dr. Moewardi sendiri merupakan rumah sakit milik Provinsi Jawa Tengah sehingga untuk anggaran dikeluarkan tiap tahun untuk rumah sakit secara keseluruhan. Walaupun demikian kondisi ini tidak menjadi hambatan terhadap pelaksanaan sistem K2RS karena kebutuhan K3RS sudah menjadi bagian dari setiap unit-unit kerja di rumah sakit sehingga semuanya sudah terintegrasi dengan sistem rumah sakit.

Komunikasi dalam P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi dapat dikatakan baik dan masih berjalan dengan wajar. Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan Sistem Manajemen K3. Penyediaan informasi yang sesuai bagi tenaga kerja dan semua pihak yang terkait dapat digunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya rumah sakit untuk meningkatkannya kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Rumah sakit harus mempunyai prosedur untuk menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan kerja terbaru dikomunikasikan ke semua pihak dalam rumah sakit.⁸

3. Faktor Teknologi

Kualitas sistem saat ini sudah dikatakan cukup baik. Mudah untuk digunakan dan dipelajari. Prosesnya sederhana, ketersediaan dalam menu aplikasi juga masih sederhana, terbukti dengan adanya data yang masih belum bisa diinput ke dalam sistem. Sarana prasarana cukup memadai. Software yang dibuat relatif mudah dan bisa dikerjakan oleh pihak rumah sakit. Kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem informasi ini mampu meningkatkan manfaat dari informasi yang dihasilkan. Sistem informasi sebagian masih dilakukan secara manual sehingga kadangkala tidak tepat waktu.

Secara keseluruhan, sistem P2K3RS sudah memenuhi persyaratan walaupun masih ada kekurangan di bagian tertentu yang belum dibantu dengan perangkat komputer dan aplikasinya, akan tetapi secara keseluruhan sistem ini dapat berjalan dengan lancar. Keamanan data dapat didefinisikan sebagai metode proteksi/pengamanan informasi atau sistem informasi terhadap akses atau modifikasi yang tidak sah. Metode pengamanan meliputi aspek manajemen, aspek pengamanan fisik, dan aspek teknis. Kinerja sistem pengamanan data yang baik bergantung pada tiga komponen esensial, yaitu manusia, proses, dan teknologi.⁹

Informasi yang dihasilkan oleh sistem P2K3RS cukup akurat dan lengkap walaupun masih ada beberapa informasi yang belum bisa didapat. Kelengkapan data pada sistem informasi P2K3RS di RSUD Dr. Moewardi belum sempurna terisi lengkap. Masih terdapat beberapa data yang tidak terinput, seperti data tentang bahan berbahaya beracun (B3).

Yakup menyatakan bahwa data yang dihasilkan oleh sebuah sistem harus memiliki kelengkapan yang baik, karena apabila data yang dihasilkan masih belum lengkap terisi tentunya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau menentukan tindakan secara keseluruhan. Kelengkapan data pada sistem informasi akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengontrol atau memecahkan suatu masalah dengan baik.¹⁰ Pada level manajemen tingkat atas, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi P2K3RS sudah dapat digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi, serta digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Kualitas layanan dapat diartikan sebagai perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka tentang kualitas layanan pelanggan yang diberikan. Apabila pengguna sistem informasi P2K3RS merasakan bahwa kualitas layanan yang diberikan baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan sistem tersebut. Diprediksi bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan akan berpengaruh terhadap makin tingginya tingkat kepuasan pengguna. Sehingga hipotesa dapat diuraikan yakni kualitas pelayanan sistem informasi P2K3RS berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Septianita dkk. pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna.¹¹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhapsari pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa kualitas layanan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi, kualitas sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi, dan kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna akhir sistem informasi.¹²

Manfaat merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi P2K3RS. Manfaat dengan adanya sistem ini bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi petugas yang selama ini mengelola data secara manual. Dari segi input data petugas menjadi lebih mudah. Walaupun masih ada beberapa bagian masih dilakukan secara manual. Dari segi output, data dari sistem informasi P2K3RS dapat digunakan untuk keperluan perencanaan peningkatan pelayanan baik sarana, prasana dan kualitas pelayanan kepada seluruh karyawan yang ada di RSUD. Dr. Moewardi. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka penerapan sistem informasi juga dikatakan semakin berhasil.

4. Kesesuaian antara Manusia, Organisasi dan Teknologi pada Sistem Informasi P2K3RS Dr. Moewardi

Kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi masih terdapat kekurangan. Pengguna sistem yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, belum adanya pelatihan, dan belum ada petunjuk teknis tentang penggunaan sistem P2K3RS. Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) K3RS merupakan hal pokok yang

tidak bisa dikesampingkan. Direktur memegang peranan penting dalam membangun kepedulian dan memotivasi pekerja dengan menjelaskan nilai-nilai organisasi dan mengkomunikasikan komitmennya pada kebijakan yang telah dibuat. Selanjutnya transformasi sistem manajemen K3 dari prosedur tertulis menjadi proses yang efektif merupakan komitmen bersama.

Organisasi P2K3RS adalah bagian dari RSUD Dr. Moewardi. P2K3RS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam hal kesehatan dan keselamatan bagi sumber daya rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar pasien, masyarakat sekitar rumah sakit. Tujuan dibentuknya organisasi P2K3RS adalah terciptanya lingkungan kerja di RSUD Dr. Moewardi yang aman, sehat dan produktif untuk sumber daya rumah sakit, aman dan sehat bagi pasien, pengunjung/pengantar pasien, masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit sehingga proses pelayanan rumah sakit berjalan baik dan lancar. Agar pelaksanaan sesuai harapan maka perlu didukung dengan adanya tim yang disahkan oleh direktur, adanya monitoring atau evaluasi, pembagian kerja yang sesuai. Organisasi P2K3RS dalam menjalankan tugas-tugasnya memerlukan manusia dengan bantuan teknologi. Rumah sakit belum mengalokasikan anggaran khusus pada sistem ini.

Teknologi di bagian sudah cukup baik, dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat memudahkan petugas dalam mengambil informasi dan membuat keputusan. Namun di beberapa bagian masih menggunakan formulir yang ditulis secara manual. Hal ini perlu dipikirkan lagi di bagian medis perlu dibantu teknologi untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan dan memudahkan dalam membaca hasil. Informasi yang dihasilkan sebaiknya digunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan K3RS. Secara keseluruhan, semua kendala sudah bisa ditangani, hanya saja membutuhkan waktu dalam proses penanganannya. Kesesuaian antara komponen-komponen model HOT secara garis besar sudah sesuai, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan lagi sehingga akan menambah kuantitas kesesuaian diantara komponen-komponen tersebut.

5. Manfaat Sistem Informasi P2K3RS Dr. Moewardi

Manfaat merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna sistem informasi P2K3RS. Manfaat dengan adanya sistem ini bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi petugas yang selama ini mengelola data secara manual. Dari segi input data petugas menjadi lebih mudah. Walaupun masih ada beberapa bagian masih dilakukan secara manual. Dari segi output, data dari sistem informasi P2K3RS dapat digunakan untuk keperluan perencanaan peningkatan pelayanan baik sarana, prasana dan kualitas pelayanan kepada seluruh karyawan yang ada di RSUD. Dr. Moewardi. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka penerapan sistem informasi juga dikatakan semakin berhasil.

KESIMPULAN

Kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi masih terdapat kekurangan. Pengguna sistem yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, belum adanya pelatihan, dan belum ada petunjuk teknis tentang penggunaan sistem P2K3RS. Organisasi P2K3RS adalah bagian dari RSUD Dr. Moewardi. Organisasi P2K3RS dalam menjalankan tugas-tugasnya memerlukan manusia dengan bantuan teknologi. Rumah sakit belum mengalokasikan anggaran khusus pada sistem ini. Teknologi di bagian sudah cukup baik, dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat memudahkan petugas dalam mengambil informasi dan membuat keputusan. Namun di beberapa bagian masih menggunakan formulir yang ditulis secara manual. Hal ini perlu dipikirkan lagi di bagian medis perlu dibantu teknologi untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan dan memudahkan dalam membaca hasil. Informasi yang dihasilkan sebaiknya digunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan K3RS. Secara keseluruhan, semua kendala sudah bisa ditangani, hanya saja membutuhkan waktu dalam proses penanganannya. Kesesuaian antara komponen-komponen model HOT secara garis besar sudah sesuai, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan lagi sehingga akan menambah kuantitas kesesuaian diantara komponen-komponen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian. Laporan Riset Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Kerja. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2003.
3. Yusuf, MM. An Evaluation Framework for Health Information System: Human, Organization and Technology-Fit (HOT-Fit). International Journal of Medical Information. Volume 77, Halaman 6; 2008.
4. Schermerhorn, I. J. R. Manajemen, edisi kelima. Yogyakarta: Andi; 2003.
5. Dessler, G. Manajemen Sumber Daya Manusia (Jilid 1), Edisi 10. Jakarta: PT. Indeks; 2009.
6. Husein, MF dan Wibowo, A. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN; 2000.
7. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Halaman 1-14. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia; 2012.
8. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia; 1996.
9. Hatta, G. R. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: UI Press; 2013.

10. Yakup. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
11. Winda Septianita, Wahyu Agus Winarno, A. A. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP 9 Jember). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1 No 1, halaman 53–56; 2014.
12. Nurhapsari, P. K. Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi (Survei Pada Tiga Satker KPU Pengguna Software Aplikasi SIA). Tesis. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama; 2013.